

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

(Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat
dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama



Disusun oleh :

Nama : Vicky Dzaky Cahaya Putra

NPM : 01.09.U.189

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA

Terakreditasi (*Accredited*)

SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)

Nomor : 014/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009

Tanggal 12 Juni 2009

BANDUNG

2014

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi pada PDAM Tirtawening di Kota Bandung)**

SKRIPSI

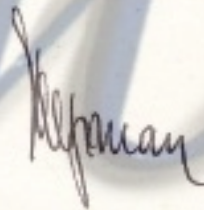
Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Widyatama

Disusun oleh :

Nama : Vicky Dzaky Cahaya Putra

NPM : 01.09.U.189

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak., OIA, CRMP.)
NIP: 1211112537

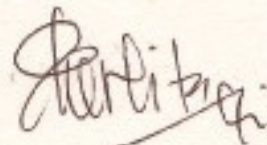
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi S-1



(Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak.)
NIP : 195512181986011001



(Ertly Sherlita, S.E., M.Si., Ak.)
NIP : 1111199056

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vicky Dzaky Cahaya Putra

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 10 Mei 1992

N P M : 0109U189

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance*” (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung), merupakan benar dan hasil karya saya sendiri. Bila terbukti tidak benar, saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebagaimana mestinya dan benar adanya.

Bandung, 27 Januari 2014

Penulis,

Vicky Dzaky Cahaya Putra

ABSTRACT

Internal audit function is an assessment made by the company in a part of the whole operation is going on in the company in order to assist management in carrying out its responsibilities . Internal audit activity is to assess and provide recommendations for improving the governance process to allow the organization is able to achieve the goals and objectives set by the company . Internal audit is an important factor in the implementation of good corporate governance. This study aims to determine the role of internal audit in efforts to achieve good corporate governance in PDAM Tirtawening Bandung . The variables examined in this study is the internal audit (X) as the independent variable and corporate governance (Y) as the dependent variable. This research was carried out by using descriptive methods , while the population in this study is that internal auditors are in the Internal Audit Division which works on PDAM Tirtawening Bandung and taken a sample of 34 people . The sample in this study using the technique of simple random sampling , ie sampling randomly from each sub-population taking into account the size of the sub- populations . Data collected in this study by conducting observations , interviews , questionnaires , and literature . Then the methods used to process and analyze data in this study is testing validity and reliability, the Pearson correlation analysis , simple linear regression analysis , t test as hypothesis testing for decision making and the coefficient of determination. Based on the results of research by the author , shows that the implementation of internal audit in achieving good corporate governance is implemented in PDAM Tirtawening Bandung is well-executed, it is in the show with the value of internal audit at 80.95 % and based on the results of t-test (partial) , can be obtained significance value the role of internal audit of $0.005 < 0.05$ (significance level of research significance). Moreover, it can be seen also from the comparison between the results of t_{count} and t_{table} that shows t_{count} 3,028 while t_{table} 2,037 . From these results it appears that $t_{count} > t_{table}$ is $3,028 > 2,037$, it can be concluded that H_0 rejected or H_a accepted , meaning that the partial role of internal audit significant influence on corporate governance .

Keywords : Internal Audit , Good Corporate Governance

ABSTRAK

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh orang dalam bagian perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kegiatan audit internal adalah untuk menilai dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi agar proses tersebut mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Audit internal merupakan faktor penting didalam penerapan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada PDAM Tirtawening Bandung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah audit internal (X) sebagai variabel independen dan *good corporate governance* (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berada pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang bekerja pada PDAM Tirtawening Bandung dan diambil sampel sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini memakai teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Kemudian metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, analisis korelasi *pearson*, analisis regresi linier sederhana, uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* yang dilaksanakan di PDAM Tirtawening Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini di tunjukkan dengan nilai audit internal sebesar 80,95% dan berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

Kata Kunci : Audit Internal, *Good Corporate Governance*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, di mana atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance*”** (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung). Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi ujian sidang Sarjana Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan selalu mencurahkan cinta kasih-Nya serta ridho-Nya kepada penulis.
2. Kedua Orang Tua penulis yang telah membawa penulis ke dunia ini dan telah mencurahkan segala nasihat, perhatian, dukungan, semangat serta kasih sayang dan doa yang tulus yang selalu dipanjatkan dan diberikan untuk kesuksesan dan kelancaran penulis.
3. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Hiro Tugiman, Ak., QIA, CRMP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan pengarahan, masukan, dan kritikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Yang terhormat Dr. H. Nuryaman, S.E., M.Si. dan Bapak Kamaludin Subha, DRS., M.M., selaku Dosen Penguji yang telah berkenan memberikan waktu dan kehadirannya dalam proses ujian sidang komprehensif.
5. Yang terhormat dan yang akan selalu dikenang yaitu Ibu Prof. Dr. Hj. Koesbandijah Abdoel Kadir, M.S., Ak (Alm), selaku Ketua Yayasan Widyatama Bandung.
6. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mame S. Sutoko, Ir., DEA., selaku Rektor Universitas Widyatama Bandung.
7. Yang terhormat Bapak Dr. H. Islahuzzaman, S.E., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

- 8 Yang terhormat Ibu Erly Sherlita S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Widyatama Bandung dan sekaligus Dosen Wali penulis.
- 9 Yang terhormat Ibu Intan Oviantari, S.E., M.Ak., Ak., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Universitas Widyatama Bandung.
- 10 Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama yang telah memberikan semua ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama ini kepada penulis sampai penulisan skripsi ini.
- 11 Untuk Bapak Iwan Kusmawan, Bapak Dadan Hadian, Ibu Poppy Purnamawati, serta seluruh Staf Auditor Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PDAM Tirtawening Bandung yang telah memberikan pengarahan selama saya berada di sana.
- 12 Adik-adikku yang tercinta Vito dan Virliano yang telah memberikan atas segala doa, perhatian, semangat dan kasih sayangnya selama ini yang sangat membantu penulis.
- 13 Seluruh teman-teman di Universitas Widyatama khususnya teman-teman Angkatan 2009 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan bagi penulis.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran serta kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Bandung, 27 Januari 2014

Penulis,

Vicky Dzaky Cahaya Putra

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Audit Internal	7
2.1.1 Pengertian Audit Internal	7
2.1.2 Tujuan Audit Internal	9
2.1.3 Fungsi Audit Internal	10
2.1.4 Kode Etik Audit Internal	10
2.1.5 Standar Profesional Audit Internal	11
2.1.6 Kompetensi Audit Internal	20
2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	22

2.2.3	Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.2.4	Unsur-unsur <i>Good Corporate Governance</i>	24
2.2.5	Kriteria <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.2.6	Pedoman Praktik Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.3	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	29
2.3.1	Kerangka Pemikiran	29
2.3.2	Hipotesis Penelitian	32
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1	Objek Penelitian	33
3.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	33
3.1.2	Visi, Misi, dan Moto Perusahaan	35
3.1.3	Tujuan dan Aktifitas Perusahaan	36
3.1.4	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Perusahaan	37
3.2	Populasi dan Sampel	40
3.3	Metode Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	41
3.4.1	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	41
3.4.2	Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>)	42
3.5	Operasionalisasi Variabel	42
3.6	Metode Analisis Data	46
3.6.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	46
3.6.2	Pemilihan dan Perhitungan Tes Statistik	49
3.6.3	Analisis Korelasi <i>Pearson</i>	50
3.6.4	Analisis Regresi Linier Sederhana	51
3.6.5	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	52
3.6.6	Koefisien Determinasi (R^2)	53
3.7	Penetapan Tingkat Signifikansi (α)	53

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Responden	54
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	56
4.2	Analisis Jawaban Responden	78
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	78
4.2.2	Analisis Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	81
4.2.3	Analisis Regresi Linier Sederhana	82
4.2.4	Pengujian Hipotesis	83
4.2.5	Analisis Koefisien Determinasi	84
4.3	Pembahasan	85
4.3.1	Peran Audit Internal pada PDAM Tirtawening Bandung	85
4.3.2	<i>Good Corporate Governance</i> pada PDAM Tirtawening Bandung	86
4.3.3	Peran Audit Internal dalam Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i>	86
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran	89
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
2.1	Kompetensi Audit Internal	20
3.1	Operasionalisasi Variabel (X)	43
3.2	Operasionalisasi Variabel(Y)	44
3.3	<i>Scoring</i> untuk Jawaban Kuesioner	45
3.4	Garis Kontinum	46
3.5	Interprestasi Koefisien Korelasi	51
4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelamin	55
4.2	Kelompok Responden Berdasarkan Usia	55
4.3	Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	55
4.4	Kelompok Responden Berdasarkan Lama Bekerja	56
4.5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Independensi	57
4.6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Profesional	58
4.7	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lingkup Pekerjaan	61
4.8	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Pemeriksaan .	63
4.9	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Bagian Audit Internal	65
4.10	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Peran Audit Internal	67
4.11	Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Peran Audit Internal	67
4.12	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Keterbukaan	68
4.13	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kemandirian	70
4.14	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Akuntabilitas	72
4.15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pertanggungjawaban	74
4.16	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kewajaran	75
4.17	Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai <i>Good Corporate Governance</i>	77
4.18	Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> .	77

4.19	Validitas Peran Audit Internal	79
4.20	Validitas <i>Good Corporate Governance</i>	80
4.21	Reliabilitas Peran Audit Internal	81
4.22	Reliabilitas <i>Good Corporate Governance</i>	81
4.23	Analisis Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	82
4.24	Analisis Regresi Linier Sederhana	83
4.25	Analisis Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	84
4.26	Analisis Koefisien Determinasi	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	52
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Tabulasi Data
- Lampiran 3 : *Output* SPSS
- Lampiran 4 : Surat Survey
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya globalisasi perekonomian dunia bisnis saat ini telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan ini memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya tetap dapat bertahan di dunia bisnis. Tentu saja tidak cukup dengan bertahan di dunia bisnis saja, perusahaan juga harus dapat bergerak agar dapat mengungguli para pesaing-pesaingnya dalam pasar, karena semakin maraknya pesaing maka semakin besar ancaman perusahaan.

Seiring dengan semakin meningkatnya operasi dalam perusahaan, manajemen puncak tidak memiliki komunikasi yang cukup dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja sehingga menjadi titik kelemahan dalam perusahaan. Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dan lini operasi yang sedang berjalan tersebut tidak dapat menutup kemungkinan bahwa akan terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal tersebut akan sulit untuk dideteksi, karena akan diketahui apabila adanya kebetulan atau suatu hal yang disengaja. Praktik ini juga merupakan ancaman yang berbahaya bagi perusahaan, karena tindakan tersebut memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan yang berakibat perusahaan itu dapat mengalami kebangkrutan.

Faktor yang dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan, yaitu penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Istilah *good corporate governance* tersebut muncul terutama sejak adanya skandal internasional, seperti dalam kasus *Enron* dan *WorldCom*, dengan demikian *good corporate governance* tersebut bukan merupakan pola baru atau merupakan sebuah inovasi, tetapi merupakan suatu pertanggungjawaban kepada publik mengenai perkembangan yang ada.

Good corporate governance ini juga berupaya untuk menghasilkan tata-kelola organisasi atau pemerintahan yang baik, apabila ditinjau dari konsep *good corporate governance* tersebut maka *good corporate governance* mencakup tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintah saja tetapi juga pada sektor swasta, tetapi *good corporate governance* tidak dimaksudkan untuk diterapkan pada setiap organisasi atau perusahaan hal ini dimaksudkan karena kebutuhan setiap perusahaan berbeda-beda.

Krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lain bukan hanya akibat faktor ekonomi makro, namun juga karena lemahnya *corporate governance* yang ada pada negara-negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (audit) yang belum mapan, pasar modal yang masih *under-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas. Di Indonesia terdapat perusahaan BUMN dan BUMD, Secara umum perusahaan daerah merupakan orientasi bisnis yang berorientasi untuk pasar lokal. Hal ini berkaitan dengan filosofi bahwa perusahaan daerah merupakan entitas bisnis yang berada pada kendali pemerintah daerah dan menunjang kegiatan pemerintah di daerah.

Pada perusahaan yang penulis teliti yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung. Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air minum dan air kotor tersebut sedang terlibat kasus kebocoran air, sehingga banyak warga yang kehiangan air bersih dan terjadi kerugian pada banyak pihak yaitu konsumen dan pihak PDAM Tirtawening itu sendiri. Tingkat terjadinya kebocoran air tersebut berkisar di angka 36,3 persen dari total 3,4 juta meter kubik pengaliran. Penyebab terjadinya kebocoran air pada perusahaan tersebut dikarenakan adanya pencurian air, kesalahan administrasi pencatatan, kondisi teknis pipa yang rusak, dan rekayasa meteran yang dilakukan oleh oknum internal. (<http://ekbis.sindonews.com>)

Dari kasus tersebut maka diperlukannya suatu pengelolaan dan pengawasan yang baik dilakukan oleh perusahaan, untuk itu maka diperlukannya penerapan *good corporate governance* agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan umum.. Karena itu *good corporate*

governance memiliki prinsip-prinsip yang dapat mencegah penyimpangan perusahaan, yaitu keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan umum.

Menurut Gusti Amri selaku pakar *good corporate governance* di Indonesia pada situsnya menjelaskan bahwa “Penerapan praktek-praktek *good corporate governance* merupakan salah satu langkah penting bagi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada pemegang saham, dewan komisaris, mitra bisnis, serta stakeholders lainnya. Kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* bagi BUMD adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat.

Beberapa hal yang perlu dilakukan BUMD dalam rangka program pengembangan dan penerapan praktek-praktek *good corporate governance*:

1. Mengembangkan kebijakan dan peraturan yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan praktek-praktek *good corporate governance*;
2. Mengembangkan model pengelolaan perusahaan yang mampu mendukung tumbuhnya profesionalitas, transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan tanggungjawab;
3. Mengembangkan sikap dalam melihat implementasi *good corporate governance* sebagai kebutuhan dan tuntutan etik, bukan semata sebagai kepatuhan terhadap regulasi.” (<http://gustiphd.blogspot.com/>)

Oleh karena itu, diharapkan mulai dari sekarang semua perusahaan melakukan upaya untuk mulai mewujudkan *good corporate governance* guna mencapai sasaran dan tujuan yang hendak ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam upaya penerapan *good corporate governance* peran audit internal yang independen sangatlah penting dan audit Internal merupakan kegiatan pemastian

dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, serta tata kelola.

Dalam melaksanakan upaya untuk menerapkan prinsip *good corporate governance*, beberapa perusahaan PDAM di Indonesia termasuk PDAM Tirtawening melalui perwakilan badan pengawas masing-masing telah melakukan kerjasama dengan menteri pekerjaan umum, menteri keuangan, dan menteri dalam negeri pada bulan juli lalu di Denpasar Bali. Salah satu anggota BPPSPAM Cece Sutapa mengatakan bahwa, “Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan *fairness* harus dilandasi dengan integritas dan komitmen yang tinggi agar mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Ia menambahkan, dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di PDAM akan terwujud efisiensi, kompetensi, pertumbuhan berkelanjutan, pendapatan tinggi, dan nilai perusahaan yang optimum. Dengan penerapan *good corporate governance* akan tercapai peningkatan kinerja pelayanan dan manajemen pada PDAM, seperti yang diharapkan.” (<http://ciptakarya.pu.go.id>)

Untuk itu perusahaan daerah sudah sewajarnya agar menerapkan *good corporate governance* agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu turut serta dalam mensejahterakan masyarakat melalui fungsi-fungsi sosial seperti pelayanan, pemberdayaan, pengembangan usaha bagi masyarakat agar lebih berkembang dan memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Audit Internal dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance*”** (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan audit internal pada perusahaan PDAM Tirtawening.
2. Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening.
3. Bagaimana peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan peran audit internal terhadap *good corporate governance*. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan audit internal pada perusahaan PDAM Tirtawening.
2. Pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening
3. Peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi para auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk melakukan audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik dalam melakukan pelaksanaan *good corporate governance*.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai audit internal dan *good corporate governance*.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori ilmu akuntansi dan audit internal.

5. Bagi para peneliti, diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam ujian sidang akhir pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Jalan Badaksinga No. 10 Kota Bandung, waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

2.1.1 Pengertian Audit Internal

Audit internal dapat diartikan sebagai aktivitas pemeriksaan dan penilaian dalam suatu perusahaan secara menyeluruh, yang bertujuan membantu semua tingkatan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

Pengertian Audit internal atau pemeriksaan intern yang dikemukakan oleh Amin Wijaya Tunggal (2005:3) adalah:

“Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*independent*) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:203) pengertian dari audit internal adalah sebagai berikut :

“*Internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan”.

Definisi audit internal menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah :

“Suatu aktivitas yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktifitas-aktifitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen”.

Menurut Sawyer (2002:10) pengertian Audit Internal adalah:

“Internal auditing is systematic, objective appraisal by internal auditors of the diverse operation and controls within an organizational to determine whether :

1. *Financial and operating informations is accurate and reliable;*
2. *Risks to the enterprise are identified and minized;*
3. *External regulation and acceptable internal policies and procedures are followed;*
4. *Satisfactory operating criteria are met;*
5. *Resources are used efficiently and economically; and*
6. *The organization’s objectives are effectivelly achieved- all for the purpose of consulting with management and for assiting members all for the organization in the effective discharge of their governance responsibilities”.*

Diterjemahkan oleh penulis, menjadi:

“Sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh Auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan:
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalkan:
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti:
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah terpenuhi:
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis: dan
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efisien, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen untuk membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah (*value added*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencakup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang dihadapinya. Konsultasi ini diberikan sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan atas berbagai aktivitas operasional secara independen dan objektif dalam bentuk hasil temuan dan rekomendasi atau saran yang ditujukan untuk keperluan organisasi.

2.1.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal dapat dilihat dalam IIA 1995:p.95 yang dikutip dari Hiro Tugiman (2004:14) dikemukakan sebagai berikut:

“The objective of internal auditing is to assist members of organization in the effective discharge of the responsibilities. To this end, internal auditing furnishes them with analysis, appraisal, recommendation, counsels, and information concerning the activities reviewed. The audit objective includes promoting effective control at reasonable cost”.

Pengertian dari pernyataan terdahulu tujuan dari audit internal, yang dialih bahasakan oleh Hiro Tugiman (2003:99) sebagai berikut:

“Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Tujuan audit internal mencakup pula usaha mengembangkan pengendalian efektif dengan biaya yang wajar”.

Dengan kata lain tujuan audit internal yaitu memberi pelayanan kepada organisasi untuk membantu semua anggota organisasi tersebut. Bantuan yang diberikan bertujuan agar semua anggota organisasi dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

2.1.3 Fungsi Audit Internal

Audit internal memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program audit internal pada perusahaan. Menurut Ardeno Kurniawan (2012:53) Fungsi audit internal adalah:

“Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi”.

Standar Profesi Audit Internal (2004:45) menyatakan sebagai berikut:

“Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya”.

Sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut :

“Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern”.

Secara umum fungsi audit internal adalah untuk memberikan penilaian terhadap keefektifan suatu pengendalian di dalam organisasi. Fungsi audit internal bukan hanya terpaku kepada pencarian ketepatan dan kebenaran atas catatan-catatan akuntansi saja, melainkan harus juga mempunyai tanggung jawab terhadap program dan pelatihan staf audit internal.

2.1.4 Kode Etik Audit Internal

Definisi dari etika itu sendiri menurut Arens (2008:98) adalah :

“Etika (*ethics*) secara garis besar dapat diartikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral”.

Bagi profesi audit internal, kode etik merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional terutama yang menyangkut manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) dan dikutip oleh Zarkasyi (2008:25) bahwa ada dua komponen penting dalam kode etik audit internal, diantaranya, yaitu :

1. Prinsip-prinsip yang relevan dengan profesi maupun praktik audit internal.
2. *Rule of conduct* yang mengatur norma perilaku yang diharapkan dari auditor internal.

Adapun prinsip-prinsip kode etik yang harus dijaga oleh audit internal, yaitu :

- a. Integritas
Integritas dari auditor internal menimbulkan kepercayaan dan memberikan basis untuk mempercayai keputusannya.
- b. Objektif
Auditor internal membuat penilaian yang berimbang atas hal-hal yang relevan dan tidak terpengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam pengambilan keputusan.
- c. Konfidensial
Auditor internal harus menghargai nilai-nilai dan pemikiran atas informasi yang mereka terima dan tidak menyebarkan tanpa izin kecuali ada kewajiban profesional.
- d. Kompetensi
Auditor internal menerapkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan jasa audit internal.

2.1.5 Standar Profesional Audit Internal

Menurut Hery (2010:73) standar profesional audit internal terbagi atas lima macam diantaranya, yaitu :

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan
5. Manajemen Bagian Audit Internal

Adapun penjelasan dari kelima standar profesional audit internal tersebut adalah :

1. Independensi

- a. Mandiri

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Audit internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian audit internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para audit internal. Status organisasi audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi audit internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan secara maksimal.

- b. Dukungan moral manajemen senior dan dewan

Audit internal haruslah memperoleh dukungan moral secara penuh dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komite audit) agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab untuk mewujudkan kemandirian pemeriksaan. Koordinasi yang teratur antara pimpinan audit internal dengan dewan direksi dan komite audit akan membantu terjaminnya kemandirian dan juga merupakan sarana bagi semua pihak untuk dapat saling memberikan informasi demi kepentingan organisasi secara keseluruhan. Kehadiran pimpinan audit internal dalam rapat dewan juga akan melengkapi pertukaran informasi berkaitan dengan rencana dan kegiatan audit internal. Pimpinan audit internal harus bertemu langsung dengan dewan secara periodik, paling tidak setiap tiga bulan sekali.

2. Kemampuan Profesional

a. Pengetahuan dan kemampuan

Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh audit internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

b. Pengawasan

Pimpinan audit internal bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas pemeriksaan yang dilakukan oleh para stafnya. Pengawasan yang dilakukan sifatnya berkelanjutan, yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyimpulan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Pengawasan yang dimaksud mencakup :

- 1) Memberikan instruksi kepada para staf audit internal pada awal pemeriksaan dan menyetujui program-program pemeriksaan.
- 2) Melihat apakah program pemeriksaan yang telah disetujui dilaksanakan, kecuali bila terdapat penyimpangan yang dibenarkan atau disalahkan.
- 3) Menentukan apakah kertas kerja pemeriksaan telah cukup untuk mendukung temuan pemeriksaan, kesimpulan-kesimpulan, dan laporan hasil pemeriksaan.
- 4) Meyakinkan apakah laporan pemeriksaan tersebut akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif dan tepat waktu.
- 5) Menentukan apakah tujuan pemeriksaan telah dicapai.

c. Kecakapan berkomunikasi

Audit internal harus memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Audit internal dituntut untuk dapat memahami hubungan antar manusia dan

mengembangkan hubungan yang baik dengan audit. Audit internal juga harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga audit internal dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal, seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan, dan juga dalam hal memberikan rekomendasi (saran-saran perbaikan).

d. Pendidikan berkelanjutan

Audit internal harus meningkatkan kemampuan tekniknya melalui pendidikan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya. Audit internal harus berusaha memperoleh informasi mengenai kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit.

e. Mewaspadaai kemungkinan terjadinya pelanggaran

Audit internal harus dapat bekerja secara teliti dalam melaksanakan pemeriksaan. Audit internal harus mewaspadaai berbagai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang dilakukan dengan sengaja, kesalahan, kelalaian, ketidakefektifan, pemborosan (ketidakefisienan), dan konflik kepentingan.

f. Merekomendasikan perbaikan

Audit internal harus dapat mengidentifikasi pengendalian intern yang lemah dan merekomendasikan perbaikan terhadap pengendalian intern yang lemah tersebut untuk menciptakan kesesuaian dengan berbagai prosedur dan praktek yang sehat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Lingkup Pekerjaan

a. Pengujian dan evaluasi

Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal ini adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan

kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien, ekonomis, serta untuk memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

b. Keandalan informasi

Auditor internal haruslah menguji sistem informasi tersebut, dan menentukan apakah berbagai catatan, laporan finansial dan laporan operasional perusahaan mengandung informasi yang akurat, dapat dibuktikan kebenarannya, tepat waktu, lengkap, dan berguna.

c. Kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan, manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan sistem, yang dibuat dengan tujuan memastikan pemenuhan berbagai persyaratan, seperti kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan. Audit internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah sistem tersebut telah cukup efektif dan apakah berbagai kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

d. Perlindungan aktiva

Audit internal harus meninjau berbagai alat atau cara yang digunakan untuk melindungi aktiva perusahaan terhadap berbagai jenis kerugian, seperti kerugian yang diakibatkan oleh pencurian, dan kegiatan yang ilegal. Pada saat memverifikasi keberadaan suatu aktiva, audit internal harus menggunakan prosedur pemeriksaan yang sesuai dan tepat.

e. Penggunaan sumber daya

Audit internal harus dapat memastikan keekonomisan dan keefesienan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Audit internal bertanggung jawab untuk :

- 1) Telah menetapkan suatu standar operasional untuk mengukur keekonomisan dan efesiensi.
- 2) Standar operasional tersebut telah dipahami dan dipenuhi.

- 3) Berbagai penyimpangan dari standar operasional telah diidentifikasi, dianalisis, dan diberitahukan kepada berbagai pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan perbaikan.
- 4) Tindakan perbaikan telah dilakukan.

f. Pencapaian tujuan

Audit internal harus dapat memberikan kepatian bahwa semua pemeriksaan yang dilakukan sudah mengarah kepada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

a. Perencanaan kegiatan pemeriksaan

Audit internal harus terlebih dahulu melakukan perencanaan pemeriksaan dengan meliputi :

- 1) Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
- 2) Memperoleh informasi dasar tentang objek yang akan diperiksa.
- 3) Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
- 4) Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
- 5) Melakukan survei secara tepat untuk lebih mengenali bidang atau area yang akan diperiksa.
- 6) Penetapan program pemeriksaan.
- 7) Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil pemeriksaan disampaikan.
- 8) Memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan.

b. Rapat manajemen

Audit internal haruslah melakukan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab terhadap bidang yang akan diperiksa. Hal-hal yang didiskusikan antara lain mencakup berbagai tujuan dan lingkup kerja pemeriksaan yang direncanakan, waktu pelaksanaan pemeriksaan, staf audit yang akan ditugaskan, hal-hal yang menjadi perhatian audit internal.

c. Pengujian dan pengevaluasian

Audit internal harus melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap semua informasi yang ada guna memastikan ketepatan dari informasi tersebut yang nantinya akan digunakan untuk pemeriksaan. Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan. Informasi yang dikumpulkan haruslah kompeten, mencukupi, relevan, dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.

d. Pelaporan hasil pemeriksaan

Audit internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Laporan yang dibuat haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Objektif adalah laporan yang faktual, tidak berpihak, dan terbebas dari distorsi. Laporan yang jelas adalah laporan yang mudah dimengerti dan logis. Laporan yang singkat adalah laporan yang diringkas langsung membicarakan pokok permasalahan dan menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan. Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang diperlukan. Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang pemberitaannya tidak ditunda dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan yang koreksi dan efektif. Audit internal juga harus langsung melaporkan hasil pemeriksaannya kepada pimpinan dan karyawan lain apabila membutuhkan.

e. Tindak lanjut pemeriksaan

Audit internal harus secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut audit internal didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

5. Manajemen Bagian Audit Internal

a. Struktur Organisasi Audit Internal

Dalam rangka menetapkan organisasi audit internal, maka diperlukan dukungan surat keputusan direksi tentang struktur organisasi dan uraian tugas audit internal. Sebaiknya kepala audit internal bertanggung jawab langsung kepada pimpinan tertinggi suatu organisasi. Kedudukan ini diharapkan dapat menjamin adanya implementasi dalam pemeriksaan. Struktur organisasi audit internal hendaknya merupakan fungsi staf. Dengan demikian audit internal memperoleh akses yang lebih besar terhadap semua unsur yang lainnya dalam sistem pengendalian manajemen dan lebih luas dalam melaksanakan tugasnya.

b. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Audit internal harus dapat mengetahui posisinya yang telah ditetapkan dan sampai dimana tingkat independensinya dapat menjamin objektivitas tugasnya. Perincian wewenang dan tanggung jawab internal audit hendaknya dibuat secara seksama dan mencakup semua wewenang yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya serta tidak mencantumkan tanggung jawab yang tidak akan dipikulnya.

Untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab audit internal diperlukan parameter-parameter seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Nature of internal auditing*
- 2) *Objective and scope of internal auditing*
- 3) *Authority and responsibility auditing*
- 4) *Independency*

Dari beberapa parameter di atas dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab audit internal sangat dipengaruhi oleh sifat audit internal yang berlaku dalam perusahaan. Apakah itu diperlukan sebagai suatu aktifitas penilaian yang bebas atau tidak. Selanjutnya tujuan dan ruang lingkup audit internal dalam perusahaan juga menentukan tugas dan tanggung jawab, serta independensi audit internal merupakan yang sangat esensial dalam perusahaan. Jika

audit internal berfungsi sebagai staf atau penasehat independensinya dapat lebih terjamin begitu pula tanggung jawabnya diketahui dengan tepat.

c. Buku Pedoman Pemeriksaan

Buku pedoman pemeriksaan menjelaskan apa yang perlu dilakukan oleh internal audit. Buku tersebut harus memuat tentang perlunya kepatuhan pada standar pemeriksaan dan perlu adanya kontinuitas, stabilitas dan koordinasi di antara karyawan atau unit-unit dalam audit internal. Pedoman yang dibuat harus membuat tahap-tahap kegiatan audit internal, mulai dari perencanaan sampai dengan penentuan tindak lanjut.

Pedoman pemeriksaan untuk :

- 1) Menghindarkan audit internal dan penyimpangan arah yang telah ditetapkan
- 2) Mengukur tingkat kemajuan pelaksanaan
- 3) Mengevaluasi audit internal
- 4) Menjamin bahwa hasil audit internal selaras dengan tujuan perusahaan.

d. Pengendalian Tugas Pemeriksaan

Pemeriksaan yang dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik kemungkinan lebih besar untuk mencapai sasaran dan tujuan audit internal oleh karena itu setiap audit internal harus direncanakan dengan baik. Agar setiap audit internal dilaksanakan dan diselesaikan secara efisien dan efektif perlu adanya peningkatan pengendalian tugas internal audit, yang meliputi antara lain :

- 1) Perencanaan audit internal
- 2) Pelaksanaan audit internal
- 3) Penerbitan laporan hasil internal audit
- 4) Pelaporan hasil pemeriksa
- 5) Pemantauan tindak lanjut
- 6) Penataan kertas kerja

2.1.6 Kompetensi Audit Internal

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:23) ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh audit internal yaitu keahlian teknis dan pengetahuan. Kompetensi audit internal tersebut terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kompetensi Audit Internal

No	Keahlian Teknik	No	Pengetahuan
1.	Memiliki pemahaman terhadap bisnis	1.	<i>Auditing</i>
2.	Memahami teknik-teknik analisis risiko dan penilaian pengendalian	2.	Standar audit internal
3.	Mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian	3.	Etika
4.	Memiliki pemahaman terhadap bisnis	4.	Kewaspadaan terhadap risiko
5.	Memahami teknik-teknik analisis risiko dan penilaian pengendalian	5.	Manajemen risiko korporasi
6.	Mampu mengidentifikasi jenis-jenis pengendalian	6.	Perubahan-perubahan di dalam standar profesional
7.	Menguasai teknik-teknik dan alat-alat tata kelola organisasi manajemen risiko dan pengendalian	7.	Keahlian-keahlian teknik di dalam industri
8.	Dapat melakukan analisis proses-proses bisnis	8.	Tata kelola organisasi
9.	Teknik-teknik dan alat-alat pengumpulan dan analisis data	9.	Akuntansi keuangan
10.	Keahlian penelitian manajemen dan operasional	10.	Manajemen bisnis
11.	Teknik dan alat pemecahan masalah	11.	Sistem organisasional
12.	Negosiasi	12.	Strategi dan kebijakan bisnis
13.	Manajemen proyek	13.	Budaya organisasi
14.	Keahlian forensik/ kewaspadaan terhadap <i>fraud</i>	14.	Hukum bisnis dan peraturan hukum
15.	Penggunaan teknik audit berbasis teknologi	15.	Keuangan
16.	Teknik dan analisis keuangan	16.	<i>IT (Information Technology)</i>
17.	Sampling statistik	17.	Akuntansi manajerial
18.	Peramalan	18.	Pemahaman terhadap kerangka kerja kualitas
19.	<i>Total quality management</i>	19.	Ekonomi
20.	Pengetahuan terhadap ISO/ Kualitas		

Sumber : Ardeno Kurniawan (2012:23)

2.2 *Good Corporate Governance*

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu konsep kewajiban yang mengontrol perusahaan untuk bertindak secara adil baik bagi kepentingan seluruh pemegang saham ataupun untuk *stakeholders*.

2.2.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut Zarkasyi (2008:36) definisi dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

“*Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan”.

Pengertian *good corporate governance* menurut *Forum Corporate Governance in Indonesian* dalam Hery (2010:11) adalah :

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka”.

Sedangkan Ardeno Kurniawan (2012:27) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai berikut :

“*Good corporate governance* atau tata kelola organisasi adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham dan *stakeholder-stakeholder* lain seperti pegawai, kreditor dan masyarakat”.

Pengaturan dan pengimplementasian *good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalamnya. Dalam upaya mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, serta menilai kebijakan manajemen yang

dilaksanakan. Audit internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *good corporate governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien (Cahyaningsih & Venty, 2011).

2.2.2 Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Valery G. (2011:22) prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Transparency*)
2. Kemandirian (*Independency*)
3. Akuntabilitas (*Accountability*)
4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*).
5. Kewajaran (*Fairness*)

Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikemukakan oleh Valery G. tersebut adalah :

1. Keterbukaan (*Transparency*)
Keterbukaan adalah keterbukaan informasi (secara akurat dengan tepat waktu) mengenai kinerja perusahaan.
2. Kemandirian (*Independency*)
Kemandirian adalah bentuk tanggung jawab yang mensyaratkan agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
3. Akuntabilitas (*Accountability*)
Akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komperhensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Pertanggung jawaban adalah bentuk pertanggung jawaban seluruh *internal stakeholders* (*Business Owner/ RUPS, Komisaris dan Direksi, Karyawan*) kepada para *eksternal stakeholders* lainnya. Termasuk seluruh masyarakat melalui : Misi menjadikan perusahaan berkategori sehat, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah bagi masyarakat dimana bisnis mendapatkan manfaat dari seluruh aktivitasnya.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham, khususnya menyangkut hak dan kewajiban mereka, termasuk bagi pemegang saham minoritas/asing.

2.2.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Hery (2010:5) manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut :

1. *Good corporate governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Good corporate governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional dalam hal menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditor domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/ menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum dan peraturan.
4. Membantu manajemen dan *corporate board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Menurut (Suleman Batubara, 2010) tujuan dari pedoman pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) antara lain pertama, untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham dengan mengembangkan transparansi, kepercayaan dan pertanggungjawaban dan dengan menetapkan sistem pengelolaan yang mendorong dan mempromosikan kreatifitas dan kewirausahaan yang progresif. Kedua, perusahaan harus memperhatikan berbagai kepentingan yang berbeda dari para pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan harus meminimalkan beban biaya untuk menengahi berbagai kepentingan yang berbeda dari para pihak yang berkepentingan: hal ini harus dicapai melalui cara yang rasional dan adil untuk kepentingan jangka panjang, para pemegang saham harus melakukan segala usaha untuk memutuskan dan melakukan tindakan-tindakan berdasarkan moralitas yang baik dan prinsip-prinsip warga perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial.

2.2.4 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Ardeno Kurniawan (2012:43) unsur-unsur dalam *good corporate governance*, terdiri atas :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Dewan Direksi.

Adapun penjelasan dari ketiga unsur-unsur *good corporate governance* tersebut adalah :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ di dalam organisasi yang memfasilitasi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkenaan dengan investasinya di dalam organisasi. Keputusan yang diambil di dalam RUPS harus memiliki orientasi jangka panjang terhadap organisasi. RUPS tidak dapat mencampuri pelaksanaan tugas dan fungsi dewan direksi dan dewan komisaris. Pelaksanaan RUPS merupakan tanggung jawab dewan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ di dalam organisasi yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada dewan direksi serta memastikan organisasi telah melaksanakan tata kelola organisasi dengan baik, termasuk didalamnya adalah implementasi sistem manajemen risiko serta proses-proses pengendalian yang menjadi komponen dari sistem tata kelola organisasi yang baik. Agar dewan komisaris dapat berfungsi sebagaimana mestinya maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya :

- a. Komposisi dewan komisaris haruslah dibuat sedemikian rupa agar memiliki independensi serta dapat memberikan keputusan yang benar, tepat waktu, dan efektif.
- b. Anggota dewan komisaris haruslah memiliki profesionalitas dalam bentuk integritas dan kapabilitas yang memadai sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi yang dimilikinya dengan baik.
- c. Fungsi pengawasan dan konsultasi dewan komisaris haruslah meliputi tindakan pencegahan, perbaikan, dan suspensi.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ di dalam organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi. Setiap anggota dewan direksi menjalankan tugasnya dan membuat keputusan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, dewan direksi merupakan bagian dari manajemen yang akan bertugas mengurus organisasi. Agar dewan direksi dapat berfungsi sesuai dengan tugasnya, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipatuhi yang meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Komposisi dewan direksi haruslah dibuat sedemikian rupa agar memiliki independensi serta dapat memberikan keputusan yang benar, tepat waktu, dan efektif.
- b. Anggota dewan direksi haruslah memiliki profesionalitas dalam bentuk integritas, pengalaman, dan kapabilitas sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsinya dengan baik.

- c. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola organisasi agar dapat memperoleh laba serta memastikan kelangsungan organisasi.
- d. Dewan direksi harus membuat pertanggung jawaban atas pengelolaan organisasi dalam RUPS sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2.5 Kriteria Good Corporate Governance

Menurut versi *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam Hery (2010:6) ada lima kriteria dari *good corporate governance*, yaitu :

1. *The rights of shareholders*
2. *The equitable treatment of shareholders*
3. *The role of stakeholders in corporate governance*
4. *Disclosure and transparency*
5. *The responsibilities of the board.*

Adapun penjelasan dari kelima kriteria *good corporate governance* tersebut adalah :

1. *The rights of shareholders*

Hak para pemegang saham terdiri dari hak untuk menerima informasi yang relevan mengenai perusahaan pada waktu yang tepat, mempunyai peluang untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan termasuk hak dalam pembagian keuntungan/laba perusahaan. Pengendalian terhadap perusahaan haruslah dilakukan secara efisien dan transparan.

2. *The equitable treatment of shareholders*

Adanya perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, khususnya bagi para pemegang saham minoritas atau asing, yang terdiri dari hak atas pengungkapan yang lengkap mengenai segala informasi perusahaan yang material. Seluruh pemegang saham dengan kelas saham yang sama harus diperlakukan secara adil. Anggota *corporate board* dan manajer diharuskan mengungkapkan segala kepentingan yang material atas setiap transaksi perusahaan yang telah terjadi.

3. *The role of stakeholders in corporate governance*

Peran pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan haruslah diakui melalui penetapan secara hukum. Kerangka kerja *good corporate governance* harus dapat mendorong kerja sama yang aktif antara pihak perusahaan dengan *stakeholders* demi menciptakan pekerjaan, kemakmuran, dan perusahaan yang sehat serta finansial.

4. *Disclosure and transparency*

Adanya pengungkapan dan transparansi yang akurat dan tepat waktu atas segala hal yang material terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan, serta masalah lain yang berkaitan dengan karyawan dan *stakeholders*. Laporan keuangan haruslah diaudit oleh pihak yang independen dan disajikan berdasarkan standar kualitas tertinggi.

5. *The responsibilities of the board*

Kerangka kerja *good corporate governance* harus menjamin adanya arahan, bimbingan, dan pengaturan yang strategis atas jalannya operasional maupun finansial perusahaan, pemantauan dan pengawasan yang efektif oleh *corporate board*, dan adanya pertanggung jawaban *corporate board* kepada perusahaan dan pemegang saham.

2.2.6 Pedoman Praktik Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan *good corporate governance* perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*. Untuk melaksanakan *good corporate governance* diperlukan penyusunan pedoman *good corporate governance* yang spesifik untuk masing-masing perusahaan.

Menurut Zarkasyi (2008:46) pedoman pelaksanaan *good corporate governance* mencakup berbagai kebijakan yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
2. Kedudukan dan fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris, dan Pengawasan Internal.
3. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya efektivitas fungsi masing-masing organ perusahaan.
4. Kebijakan untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas pengendalian internal dalam laporan keuangan.
5. Pedoman perilaku (*code of conduct*) yang didasarkan pada etika bisnis yang disepakati.
6. Sarana pengungkapan informasi untuk pemangku (*public disclosure*).
7. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip *good corporate governance*.

Zarkasyi (2008:46) berpendapat juga agar pelaksanaan *good corporate governance* dapat berjalan efektif, diperlukan proses keikutsertaan semua pihak dalam perusahaan. Untuk itu diperlukan tahapan sebagai berikut:

1. Membangun pemahaman, kepedulian, dan komitmen semua organ perusahaan dan semua karyawan dengan dipelopori oleh pemegang saham.
2. Melakukan kajian terhadap kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan *good corporate governance* dan tindakan penyempurnaan yang diperlukan.
3. Menyusun program dan pedoman pelaksanaan *good corporate governance*.
4. Melakukan internalisasi pelaksanaan *good corporate governance* sehingga terbangun rasa memiliki dari semua pihak dalam perusahaan, serta pemahaman atas aplikasi dari pedoman *good corporate governance* dalam aktivitas sehari-hari.
5. Melakukan penilaian baik secara sendiri (*self assessment*) maupun dengan menggunakan jasa pihak eksternal yang independen untuk memastikan implementasi *good corporate governance* secara berkesinambungan. Penilaian (*assessment*) ini sebaiknya dilakukan setiap tahun dan hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada pemegang saham pada pelaksanaan RUPS dan kepada publik dalam laporan tahunan.

Mekanisme tata kelola organisasi pada dasarnya merupakan suatu aturan main, prosedur-prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme tata kelola organisasi diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem tata kelola di dalam organisasi. Dengan mekanisme tata kelola yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh manajemen yang dapat merugikan investor/pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di dalam suatu organisasi.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Secara umum, audit internal adalah aktivitas penjaminan yang independen dan objektif serta jasa konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah (*value added*) dan meningkatkan prestasi organisasi. Audit internal akan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian dan pengelolaan organisasi. Pengertian Audit internal atau pemeriksaan intern yang dikemukakan oleh Amin Wijaya Tunggal (2005:3) adalah:

“Internal audit adalah pekerjaan penilaian yang bebas (independent) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

Selain itu, Sukrisno Agoes (2004:13) mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

“Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan”.

Beliau pun berpendapat bahwa audit internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

1. Keandalan pelaporan keuangan:
2. Efektifitas dan efisiensi operasi:
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam mewujudkan *good corporate governance* auditor internal harus dapat memastikan bahwa manajemen telah mengembangkan nilai-nilai etika di dalam organisasi yang mencukupi, efektifitas dan akuntabilitas di dalam pengelolaan kinerja organisasi telah tercapai, adanya komunikasi yang baik mengenai risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi serta terlaksananya koordinasi kegiatan dan aliran komunikasi yang efektif.

Aldridge dan Siswanto (2008) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai berikut:

“Sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya”.

Apabila menurut Amin Widjaja Tunggal (2012,48), definisi dari *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

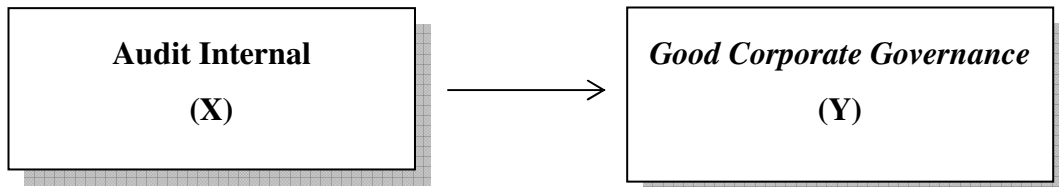
“*Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya (seperti pemasok, pelanggan, komunitas, pemerintah, dan lain-lain)”.

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Selain itu, secara umum *good corporate governance* merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, komite audit, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Good corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* manajemen.

Penerapan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Dalam jangka panjang pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasi mereka.

Antara audit internal dan *good corporate governance* memiliki hubungan yang sangat erat dimana audit internal sebagai orang dalam bagian perusahaan yang mengetahui bagaimana kinerja sehari-hari di perusahaan harus dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keberadaan audit internal sangat penting di dalam memastikan terlaksananya nilai-nilai etika dalam pencapaian *good corporate governance* sehubungan dengan adanya berbagai macam kasus yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak melaksanakan prinsip-prinsip maupun mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Peran audit internal yang independen akan sangat penting dalam membantu penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2011:135) pengertian hipotesis adalah:

“Hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”.

Dari pemaparan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat merumuskan hipotesis, yaitu “Audit internal berperan terhadap *good corporate governance*”.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:38) bahwa:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini adalah peran audit internal dan *good corporate governance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran audit internal, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Air Minum (PDAM) Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Badaksinga No. 10 Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung dimulai sejak jaman penjajahan Belanda di Indonesia. Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1974 yang telah diubah untuk terakhir kalinya dengan Perda Nomor 08 tahun 1987, dengan perkembangan organisasi sebagai berikut:

1. 1916-1928 : *Stadsgemente Water Leiding* Bandung
2. 1928-1943 : *Technische Ambtenaar*
3. 1943-1945 : *Sui Doko*
4. 1945-1954: : Perusahaan Air
5. 1954-1965 : Dinas Perusahaan Bagian B (DPB)
6. 1965-1974 : Dinas Teknik Penyehatan (DTP)
7. 1974-Sekarang : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung

Pada tahun 1930 pemerintah Belanda mulai membangun fasilitas penyediaan dan pengolahan air bersih untuk masyarakat Kota Bandung dengan kapasitas sebesar 30 liter/detik. Di dalam memelihara kelangsungan pengelolaan penyediaan air bersih, Pemda Kota Bandung menetapkan Perda Kota Praja Bandung tentang perusahaan saluran air tunggal pada tanggal 26 Februari 1958, mengingat kapasitas penyediaan air bersih masih kurang, maka Pemda dengan bantuan BAPINDO berhasil meningkatkan debit air dari 30 liter/detik menjadi 100 liter/detik.

Pada tahun 1968 dirintis usaha melalui DPT DIRJEN CIPTA KARYA Departemen PUTL, dengan mulainya pra survai dalam rangka pinjaman kredit dari Bank Dunia untuk keperluan rencana pengembangan PDAM Kota Bandung yang dilaksanakan oleh ICIS *Consultant*. Dari hasil pra survai tersebut, Kota Bandung mendapat bantuan dari Bank Dunia untuk pembuatan *master plan* air minum sebagai pelaksana telah ditunjuk Nihon Suido *Consultant* dari Jepang.

Pada tahun 1977 dimulai pelaksanaan program segera yaitu merehabilitasi menara air Gunung Sari dan Parujakan serta penggantian pipa tua dan pemanfaatan *Over Flow*. Proyek program pelaksanaan penyediaan dan pengelolaan air minum telah selesai dilaksanakan dan diresmikan oleh Prof. Dr. Moechtar Kusumaatmadja, SH pada tanggal 29 Maret 1982 dari proyek tersebut debit air dapat ditingkatkan dari 117 liter/detik menjadi 860 liter/detik. Pada tahun 1984 Pemerintah Swiss menyetujui *Master Plan* dan menugaskan Alpin *Consultant* untuk menyusun perencanaannya. Pemda beserta DPRD menetapkan Perda No.1 tahun 1986 tanggal 8 Februari 1986 mengenai retribusi air kotor. Dalam usaha untuk menyempurnakan administrasi kepegawaian sesuai dengan Perda No.4 tahun 1988 tanggal 31 Maret 1988 telah ditetapkan ketentuan badan pengawas, direksi, dan kepegawaian PDAM Kota Bandung.

Pada tahun 1992 perkembangannya menghasilkan:

1. Tingkat kebocoran dapat ditekan dari 52% tahun 1982 menjadi 21,93% tahun 1992.
2. Penduduk yang terlayani meningkat dari 25% menjadi 95%

3. Daerah pelayanan meningkat dari 30% menjadi 88%.
4. PDAM telah berhasil meningkatkan 7800 pada tahun 1981 menjadi 41.637 pelanggan pada Triwulan II/1996.
5. Tingkat kebocoran air dapat ditekan dari 50% pada tahun 1981 menjadi 20,39% sampai dengan Triwulan II/1996.
6. Pengaduan pelanggan tercatat sebanyak ± 50 pelanggan per bulan atau rata-rata ± 2 pelanggan per hari.

3.1.2. Visi, Misi, dan Moto Perusahaan

1. Visi PDAM Tirtawening Kota Bandung
“Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air kotor melalui pengelolaan yang berwawasan lingkungan, serta berorientasi pada penyempurnaan pelayanan terhadap pelanggan.”
2. Misi PDAM Tirtawening Kota Bandung
 - a. Memberikan pelayanan dan kemanfaatan umum kepada seluruh masyarakat melalui pelayanan air bersih dan pengelolaan air kotor yang berwawasan lingkungan.
 - b. Mewujudkan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat guna peningkatan pelayanan dan penyediaan air bersih maupun pengelolaan sarana air kotor.
 - c. Meningkatkan pengelolaan kualitas air bersih dan air kotor yang sesuai dengan standar kesehatan dan lingkungan.
 - d. Mewujudkan penambahan cakupan pelayanan air bersih dan pengelolaan air kotor yang disesuaikan dengan pertumbuhan penduduk Kota Bandung.
3. Motto PDAM Tirtawening Kota Bandung:
“Selamatkan Air Milik Kita”

3.1.3. Tujuan dan Aktifitas Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung bergerak di bidang pengelolaan air minum dan air kotor, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial, kesehatan, dan pelayanan umum. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung bertujuan untuk:

1. Mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum dalam memenuhi kebutuhan air minum di wilayah Kota Bandung.
2. Memperoleh pendapatan yang wajar agar perusahaan mampu mengembangkan diri sesuai dengan fungsinya.
3. Menyelenggarakan pemanfaatan umum yang dirasakan oleh masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan serta tidak merugikan. Sesuai dengan pihak kedudukan dan tujuan perusahaan, aktifitasnya antara lain:

1. Meneliti, merencanakan, membangun, dan memelihara air serta menjalankan operasi sumber-sumber air, pipa transmisi/distribusi termasuk reservoir dan instalasi lainnya.
2. Mengkoordinir pembangunan instalasi air minum secara integral sejalan dengan pelaksanaan pembangunan di Kota Bandung.
3. Melaksanakan pengawasan efektif terhadap sambungan lainnya dan pemborosan dalam pemakaian air.
4. Melakukan perbaikan, pengujian, dan kalibrasi air meter.
5. Penyediaan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung serta pada tempat-tempat sistem penanggulangan kebakaran dan penyediaan air bersih untuk umum.
6. Mengadakan kontrak kerja dengan perusahaan swasta di daerah untuk meningkatkan pelayanan air minum, meningkatkan pula pengawasan serta penyelenggaraan dan pemeliharaan.

Dalam melaksanakan operasinya, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung lebih mengutamakan nilai sosial daripada keuntungan perusahaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Dalam melaksanakan perannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung membagi wilayah Bandung menjadi lima pelayanan, yaitu Bandung Tengah, Selatan, Timur, Barat, dan Utara.

3.1.4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Perusahaan

Struktur Organisasi di PDAM berbentuk lini dan staf. Berbentuk lini dikarenakan adanya wewenang dari tingkat atas ke tingkat bawah yang berbentuk garis lurus. Berbentuk staf karena adanya suatu otorisasi ke samping yang bertugas membantu dengan memberi saran dan bantuan. Struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung berdasarkan susunan organisasi, sebagai berikut:

1. Badan Pengawas

Badan Pengawas adalah badan tertinggi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung yang terdiri dari tenaga-tenaga dibidangnya diluar perusahaan, yang diangkat oleh Bupati/Walikota Kepala Daerah dengan surat keputusan. Badan pengawas adalah satu-satunya badan yang menghubungkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung dengan pemerintahan daerah. Badan pengawas mempunyai tugas adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas antara para anggota menurut bidang mereka masing-masing untuk masa 12 bulan sampai sesuai dengan tahun buku perusahaan daerah.
- b. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 3 bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi PDAM Tirtawening Kota Bandung dalam melaksanakan operasinya.
- c. Merumuskan kebijaksanaan umum untuk PDAM Tirtawening Kota Bandung secara terarah dalam bidang penanaman modal.

- d. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja dari para anggota direksi PDAM Tirtawening Kota Bandung dan hasil-hasil yang diucapai oleh perusahaan.
 - e. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan serta petunjuk kepada PDAM Tirtawening Kota Bandung secara efektif.
 - f. Mengesahkan sistem dan prosedur menjalankan perusahaan yang diajukan oleh direksi.
 - g. Meneliti dan memberikan petunjuk lebih lanjut atas laporan perhitungan hasil usaha.
 - h. Mengesahkan/menolak rencana anggaran perusahaan untuk tahun berikutnya yang diajukan oleh direksi.
 - i. Mengesahkan/menolak laporan tahunan perusahaan.
 - j. Mengesahkan kebijaksanaan untuk menetapkan kepegawaian perusahaan dan penghasilan.
2. Direktur Utama selaku Pimpinan
- Direktur utama bertanggung jawab atas kelancaran manajemen perusahaan secara keseluruhan mempunyai tugas sebagai berikut:
- a. Merencanakan kegiatan perusahaan untuk jangka panjang.
 - b. Merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan kebijaksanaan sesuai yang diterapkan oleh badan pengawas dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
 - c. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang lebih baik.
 - d. Mengambil inisiatif dalam penetapan, pemindahan, dan pemberhentian pegawai dan menentukan batas ganti rugi.
 - e. Memelihara hubungan baik di kalangan masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat untuk mewakili perusahaan pada peristiwa penting.

3. Pembantu Pimpinan yaitu Direktur Umum, mempunyai tugas pokok dan fungsi:

Mengadakan kerjasama atau koordinator dengan direktur air bersih dan direktur air kotor dalam mengatur, mengawasi, menyediakan fasilitas, dan material yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan dalam bidang operasional.

Direktur Umum, membawahi enam bagian:

- a. Bagian Keuangan, terdiri dari:

- 1) Sie. Kas
- 2) Sie. Penagihan
- 3) Sie. Pemegang Rekening

Bagian Keuangan mempunyai tugas:

- 1) Menyusun rencana kerja bagian keuangan berdasarkan petunjuk dan arahan dari direktur umum dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tahun lalu sebagai pedoman kerja bawahan.
- 2) Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai dengan bidangnya.
- 3) Memberikan petunjuk kepada bawahan sesuai dengan permasalahan agar tercapai kejelasan tugas.
- 4) Mengatur semua kegiatan keuangan agar pelaksanaan teknis maupun administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Membuat dan mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran.
- 6) Meneliti dan mengevaluasi hasil pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran biaya operasional untuk bahan laporan kepada atasan.
- 7) Membuat laporan berkala secara tertib dan teratur sebagai batas bagi penyusunan pertanggungjawaban baik pelaksanaan tugas maupun pengelolaan keuangan.

- b. Bagian Pembukuan, terdiri dari:

- 1) Sie. Pembukuan Umum
- 2) Sie. Pembukuan Biaya
- 3) Sie. Anggaran

Bagian Pembukuan mempunyai tugas pokok dan fungsi:

- 1) Menyusun rencana kerja bagian pembukuan berdasarkan petunjuk dan arahan dari direktur umum dalam upaya peningkatan pelayanan di bidang pembukuan.
- 2) Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi kegiatan dari sub bagian pembukuan, sub bagian rekening dan pelaporan, serta sub bagian verifikasi.
- 3) Menyelenggarakan pembuatan dan penyelesaian tunggakan rekening air.
- 4) Menyelenggarakan pendataan pemutusan dan penyambungan kembali saluran langganan.
- 5) Menyusun laporan pembukuan perusahaan.
- 6) Mengadakan perkiraan dan analisa terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, penilaian dan koreksi penyusunan anggaran biaya.

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode survey, maka perlu diambil sampel dari populasi. Sugiyono (2013:215) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah audit internal pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Bandung.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2013:215) adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Dalam metode *simple random sampling*, sampel dipilih dan dilakukan secara acak. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh *gender*, lama bekerja, pendidikan terakhir, sehingga semua pengguna sistem informasi akuntansi dapat diikutsertakan sebagai responden. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di bagian Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Bandung.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah :

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung ke perusahaan yang diteliti.

2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak atau pejabat yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
3. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan pengujian hipotesis.

3.4.2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan diperoleh dengan pengumpulan data dan informasi literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media lainnya. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian tersebut. Penulis mencoba untuk melaksanakan analisis yang kemudian akan diambil kesimpulan dan saran-saran dengan batas kemampuan penulis.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menyatakan bahwa pengertian dari variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya serta lebih terstruktur.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi atas dua variabel yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2012:4) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Audit Internal.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *good corporate governance*.

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Audit Internal (X)	Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (<i>independent</i>) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan. (Amin Wijaya Tunggal, 2005:3)	Standar Profesional Audit Internal : 1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan 5. Manajemen Bagian Audit Internal (Hery, 2010:73)	Ordinal	Kuesioner

Tabel 3.2
Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> . (Y)	<i>Good corporate governance</i> pada dasarnya merupakan suatu sistem (<i>input</i> , proses, <i>output</i>) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. (Zarkasyi, 2008:36)	Prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> : 1. Keterbukaan (<i>Transparency</i>) 2. Kemandirian (<i>Independency</i>) 3. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>) 4. Pertanggung-jawaban (<i>Responsibility</i>) 5. Kewajaran (<i>Fairness</i>) (Valery G., 2011:22)	Ordinal	Kuesioner

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Adapun pengertian skala Likert menurut Sugiyono (2010:93) :

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam operasionalisasi variabel di atas semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:98) adalah “Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Skala *Likert* memiliki banyak keuntungan, sehingga skala ini cukup populer. Skala tersebut dengan mudah dan cepat bisa dibuat. Setiap butir yang dimasukkan telah memenuhi uji empiris mengenai kemampuan membedakannya. Karena responden akan menjawab setiap butir, maka mungkin standar ini lebih andal dibandingkan dengan skala *thurstone*, dan memberikan data yang lebih banyak ketimbang skala perbedaan *Thurstone*. Skala ini mudah dipakai baik untuk penelitian yang berfokus pada objek. Jadi, kita dapat mempelajari bagaimana respon berbeda dari satu orang ke orang lain dan bagaimana respon berbeda antara berbagai objek. Skala ini diperlakukan sebagai suatu skala interval.

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif alternatif jawaban (5-1) dan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif alternatif jawaban (1-5).

Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus menurut Sudjana (2005) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 1 \\ \text{Skor Maksimum} &= 5 \\ \text{Interval / Rentan} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\ &= 5 - 1 = 4 \\ \text{Banyak Kelas / Jenjang} &= 5 \\ \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang} (5) \\ &= 4 : 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menentukan lima jenjang kriteria yaitu :

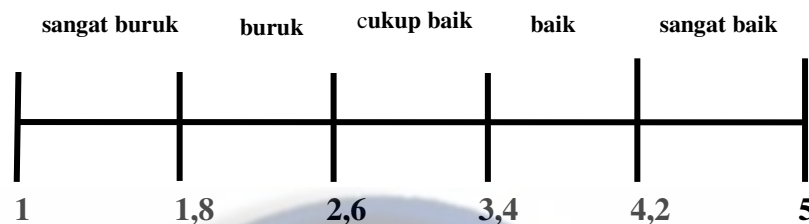
Tabel 3.3

Scoring untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut:

Gambar 3.4
Garis Kontinum



3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukan masalah yang telah di rumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Instrument (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2003).

3.6.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kealidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Uma Sekaran, 2006). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* menurut Ghozali (2011) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
 X = Jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas. Alat ukur penelitian yang digunakan menurut Ghozali (2011) adalah rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item – Total Correlation*. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Uma Sekaran, 2011).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* menurut Ghozali (2011) ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel *audit internal* dan variabel *good corporate governance*. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *software SPSS Ver 19.00*.

3.6.2. Pemilihan dan Perhitungan Tes Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing komponen variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, korelasi pearson dan koefisien determinasi. Namun karena analisis regresi mengharuskan data memiliki skala pengukuran minimal interval, maka data ordinal hasil skoring jawaban responden dikonversi menjadi data interval melalui *method of succesive interval*.

Data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu di konversi menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Husein Umar, 2003):

1. Perhatikan setiap item pertanyaan.
2. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Hitung proporsi kumulatif (PK).
5. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
6. Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Dentitas Kelas Sebelumnya}) - (\text{Dentitas Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

7. Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut:

$$TSV = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Keterangan:

TSV = *Transformed Scale Value*

NS = Nilai Skala

3.6.3. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan audit internal terhadap *good corporate governance*. Merujuk kepada Ghozali (2011), formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

- Apabila $r = +1$, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2007)

3.6.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana menurut Ghozali (2011) sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

X = Audit Internal

a = Koefisien intersept

b = Koefisien regresi

ε = Koefisien pengganggu

3.6.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh.

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

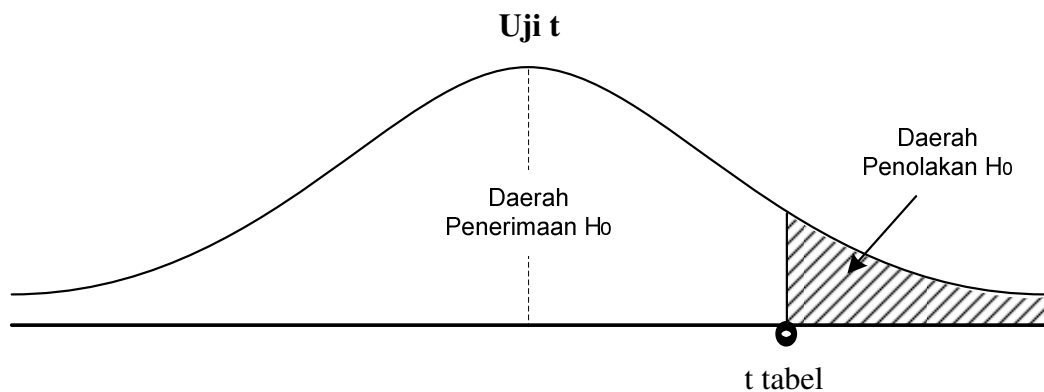
$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Audit internal tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*

$H_a : \beta_1 > 0$, Audit internal berpengaruh terhadap *good corporate governance*

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 ditolak jika *sig. t* $\leq 0,05$
- H_0 diterima jika *sig. t* $\geq 0,05$

Gambar 3.1



3.6.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.7. Penetapan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Responden

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Objek dalam penelitian ini adalah audit internal dan *good corporate governance*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit internal. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berada pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Dari 36 kuesioner yang disebar kepada 36 karyawan, hanya 34 kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini. Sehingga jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 responden. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden. Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja.

Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	22	64,71%
Wanita	12	35,30%
Total	34	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 34 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat responden berjenis kelamin pria lebih banyak dari pada wanita yaitu 64,71% sedangkan wanita sebesar 35,30%.

Tabel 4.2**Kelompok Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
10-20 Tahun	0	0%
21-30 Tahun	3	8,82%
31-40 Tahun	7	20,58%
41-50 Tahun	18	52,94%
>50 Tahun	6	17,64%
JUMLAH	34	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia antara 41-50 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian sebesar 52,94% sedangkan responden yang memiliki jumlah usia terendah antara 21-30 tahun sebesar 8,82%.

Tabel 4.3**Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Diploma	6	17,64%
Strata 1	20	58,82%
Strata 2	3	8,82%
Strata 3	2	5,88%
Lain-lain	3	8,82%
Jumlah	34	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan paling banyak adalah strata 1 sebesar 58,82% sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan terendah adalah strata 3 sebesar 5,88%.

Tabel 4.4

Kelompok Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
<5 Tahun	5	14,70%
5-10 Tahun	11	32,35%
>10 Tahun	18	52,94%
JUMLAH	34	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki lama masa bekerja paling banyak >10 tahun sebesar 52,94% sedangkan yang memiliki lama masa bekerja paling sedikit <5 tahun sebesar 14,70%.

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Gambaran Mengenai Audit Internal

Audit internal terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 5 indikator, yaitu indikator independensi terdiri dari 3 pernyataan, indikator kemampuan profesional terdiri dari 8 pernyataan, indikator lingkup pekerjaan terdiri dari 5 pernyataan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan terdiri dari 4 pernyataan, dan indikator manajemen bagian audit internal terdiri dari 6 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap peran audit internal yang terdiri dari indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

1) Independensi

Berikut disajikan dalam Tabel 4.5 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur peran audit internal melalui indikator independensi. Indikator independensi ini terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Independensi

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
1	Satuan organisasi bagian audit internal PDAM Tirtawening, cukup memadai guna memungkinkan tercapainya tanggung jawab audit yang diberikan.	F	9	17	8	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	26,47	50,00	23,53	0,0	0,0				
2	Auditor internal PDAM Tirtawening bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit.	F	7	20	7	0	0	136	170	80,00	4,00
		%	20,59	59,82	20,59	0,0	0,0				
3	Auditor internal PDAM Tirtawening bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit.	F	11	16	7	0	0	140	170	82,35	4,12
		%	32,35	45,71	20,52	0,0	0,0				
Total Skor		F	27	53	22	0	0	413	510	80,98	4,04
		%	26,47	51,96	21,59	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator independensi sebesar 80,98% dengan mean skor 4,04 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator independensi, untuk pernyataan nomor 1 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan satuan organisasi bagian audit internal PDAM Tirtawening, cukup memadai guna memungkinkan tercapainya tanggung jawab audit yang diberikan. Untuk pernyataan nomor 2 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 59,82% bahwa responden beranggapan auditor internal PDAM Tirtawening bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 3 nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,35% dengan mayoritas responden

menyatakan setuju sebanyak 45,71% bahwa responden beranggapan auditor internal PDAM Tirtawening bersikap objektif, independen, dan profesional dalam melakukan audit.

2) Kemampuan Profesional

Berikut disajikan dalam Tabel 4.6 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur peran audit internal melalui indikator kemampuan profesional. Indikator kemampuan profesional ini terdiri dari 8 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kemampuan Profesional

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
4	Unit audit internal PDAM Tirtawening menjamin tersedianya auditor internal yang memiliki kecakapan teknis dan latar pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan audit.	F	11	13	10	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	32,35	38,23	29,41	0,0	0,0				
5	Unit audit internal PDAM Tirtawening memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan audit	F	9	18	7	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	26,47	52,94	20,59	0,0	0,0				
6	Unit audit internal PDAM Tirtawening memastikan bahwa pelaksanaan audit diawasi oleh seorang pengawas audit.	F	11	15	8	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	32,35	44,12	23,53	0,0	0,0				
7	Para auditor internal PDAM Tirtawening harus mematuhi standar profesi sebagai auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan.	F	9	16	9	0	0	136	170	80,00	4,00
		%	26,47	47,06	26,47	0,0	0,0				
8	Para auditor internal PDAM Tirtawening harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu yang memadai dalam pelaksanaan audit (pemeriksaan).	F	10	18	6	0	0	140	170	82,35	4,12
		%	29,41	52,94	17,65	0,0	0,0				

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
9	Para auditor internal PDAM Tirtawening harus memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim dan berkomunikasi secara efektif.	F	8	19	7	0	0	137	170	80,59	4,029
		%	23,53	55,88	20,59	0,0	0,0				
10	Para auditor internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya untuk menunjang pelaksanaan seperti mengikuti Sertifikasi QIA.	F	13	13	8	0	0	141	170	82,94	4,15
		%	38,24	38,24	23,52	0,0	0,0				
11	Dalam melakukan pemeriksaan para auditor internal harus bertindak sesuai dengan standar profesi yang sepatutnya.	F	9	17	8	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	26,47	50,00	23,53	0,0	0,0				
Total Skor		F	80	129	63	0	0	1105	1360	81,25	4,06
		%	29,41	47,43	23,16	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator kemampuan profesional sebesar 81,25% dengan mean skor 4,06 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator kemampuan profesional, untuk pernyataan nomor 4 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,23% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening menjamin tersedianya auditor internal yang memiliki kecakapan teknis dan latar pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan audit. Untuk pernyataan nomor 5 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan audit. Untuk pernyataan nomor 6 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden

menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening memastikan bahwa pelaksanaan audit diawasi oleh seorang pengawas audit. Untuk pernyataan nomor 7 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan para auditor internal PDAM Tirtawening harus mematuhi standar profesi sebagai auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan. Untuk pernyataan nomor 8 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening memiliki atau mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kebutuhan audit. Untuk pernyataan nomor 9 nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,35% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan Para auditor internal PDAM Tirtawening harus memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim dan berkomunikasi secara efektif. Untuk pernyataan nomor 10 nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,94% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,24% bahwa responden beranggapan Para auditor internal harus mengembangkan kemampuan teknisnya untuk menunjang pelaksanaan seperti mengikuti Sertifikasi QIA. Untuk pernyataan nomor 11 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan dalam melakukan pemeriksaan para auditor internal harus bertindak sesuai dengan standar profesi yang sepatutnya.

3) Lingkup Pekerjaan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.7 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur peran audit internal melalui indikator lingkup pekerjaan. Indikator lingkup pekerjaan terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Lingkup Pekerjaan

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
12	Unit audit internal PDAM Tirtawening bertanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya suatu sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan.	F	9	16	9	0	0	136	170	80,00	40,00
		%	26,47	47,06	26,47	0,0	0,0				
13	Unit audit internal PDAM Tirtawening harus meninjau sistem yang telah diterapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana prosedur, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki. Misalnya struktur organisasi atau prosedur-prosedur yang telah diterapkan apakah sesuai dengan kondisi operasional perusahaan atau tidak.	F	7	20	7	0	0	136	170	80,00	40,00
		%	20,59	58,82	20,59	0,0	0,0				
14	Para auditor internal memeriksa alat atau cara yang digunakan untuk melindungi harta atau aktiva perusahaan.	F	8	20	6	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	23,53	58,82	17,65	0,0	0,0				
15	Para auditor internal menilai keekonomisan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada di perusahaan.	F	12	14	8	0	0	140	170	82,35	4,12
		%	35,29	41,17	23,53	0,0	0,0				
16	Tujuan pelaksanaan audit internal di PDAM Tirtawening untuk menilai hasil suatu pekerjaan, operasi atau program yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasarannya.	F	10	17	7	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	29,41	50,00	20,59	0,0	0,0				
Total Skor		F	46	87	37	0	0	689	850	81,06	4,05
		%	27,06	51,17	12,76	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator lingkup pekerjaan sebesar 81,06% dengan mean skor 4,05 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator lingkup pekerjaan, untuk pernyataan nomor 12 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening bertanggung jawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya suatu sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan. Untuk pernyataan nomor 13 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 58,82% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening harus meninjau sistem yang telah diterapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana prosedur, peraturan perundang-undangan dan peraturan yang dimiliki. Misalnya struktur organisasi atau prosedur-prosedur yang telah diterapkan apakah sesuai dengan kondisi operasional perusahaan atau tidak. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 14 nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,82% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 58,82% bahwa responden beranggapan para auditor internal memeriksa alat atau cara yang digunakan untuk melindungi harta atau aktiva perusahaan. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 15 nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,35% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 41,17% bahwa responden beranggapan para auditor internal menilai keekonomisan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada di perusahaan. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 16 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan tujuan pelaksanaan audit internal di PDAM Tirtawening untuk menilai hasil suatu pekerjaan, operasi atau program yang dicapai sesuai dengan tujuan dan Sasarannya.

4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.8 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur peran audit internal melalui indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
17	Unit audit internal PDAM Tirtawening merencanakan dan membuat program kerja audit terlebih dahulu sebelum audit dilaksanakan.	F	10	15	9	0	0	137	170	80,59	4,029
		%	29,41	44,12	26,47	0,0	0,0				
18	Unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh untuk menunjang temuan-temuan audit serta rekomendasi yang akan diberikan kepada manajemen.	F	8	19	7	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	23,53	55,88	20,59	0,0	0,0				
19	Unit audit internal PDAM Tirtawening menyampaikan laporan auditnya kepada Dirut.	F	10	16	8	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	29,41	47,06	23,53	0,0	0,0				
20	Unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan monitor untuk memastikan Tindakan-tindakan perbaikan yang memadai dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit.	F	11	13	10	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	32,35	38,24	29,41	0,0	0,0				
Total Skor		F	39	63	34	0	0	549	680	80,83	4,04
		%	28,87	46,33	25,00	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator lingkup pekerjaan sebesar 80,83% dengan mean skor 4,04 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, untuk pernyataan nomor 17 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening merencanakan dan membuat program kerja audit terlebih dahulu sebelum audit dilaksanakan. Untuk pernyataan nomor 18 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 55,88% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh untuk menunjang temuan-temuan audit serta rekomendasi yang akan diberikan kepada manajemen. Untuk pernyataan nomor 19 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan Unit audit internal PDAM Tirtawening menyampaikan laporan auditnya kepada Dirut. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 20 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,24% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan monitor untuk memastikan tindakan-tindakan perbaikan yang memadai dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit.

5) Manajemen Bagian Audit Internal

Berikut disajikan dalam Tabel 4.9 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur peran audit internal melalui indikator manajemen bagian audit internal. Indikator manajemen bagian audit internal terdiri dari 6 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Manajemen Bagian Audit
Internal

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
21	Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menyiapkan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan, serta tanggung jawab audit internal.	F	10	12	12	0	0	134	170	78,82	3,94
		%	29,41	35,29	35,29	0,0	0,0				
22	Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab audit sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.	F	11	14	9	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	32,35	41,17	26,47	0,0	0,0				
23	Unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.	F	10	16	8	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	29,41	47,05	23,53	0,0	0,0				
24	Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian Audit internal.	F	11	15	8	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	32,35	44,12	23,53	0,0	0,0				
25	Unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan koordinasi dengan Auditor eksternal untuk mengetahui kemajuan program pemeriksaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.	F	7	20	7	0	0	136	170	80,00	4,00
		%	20,59	58,82	20,59	0,0	0,0				
26	Kepala unit audit internal PDAM melakukan pengembangan dan pengendalian mutu untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dari unit audit internal.	F	11	13	10	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	32,35	38,23	29,41	0,0	0,0				
Total Skor		F	60	90	54	0	0	822	1020	80,59	4,03
		%	29,41	44,12	26,47	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator manajemen bagian audit internal sebesar 80,59% dengan mean skor 4,03 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator manajemen bagian audit internal, untuk pernyataan nomor 21 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,82% dengan mayoritas responden menyatakan setuju dan ragu-ragu sebanyak 35,29% bahwa responden beranggapan Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menyiapkan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan, serta tanggung jawab audit internal. Untuk pernyataan nomor 22 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 41,17% bahwa responden beranggapan Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab audit sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Untuk pernyataan nomor 23 nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,82% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,05% bahwa responden beranggapan unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk pernyataan nomor 24 nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan Kepala unit audit internal PDAM Tirtawening menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian Audit internal. Untuk pernyataan nomor 25 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 58,82% bahwa responden beranggapan Unit audit internal PDAM Tirtawening melakukan koordinasi dengan Auditor eksternal untuk mengetahui kemajuan program pemeriksaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya untuk pernyataan nomor 26 nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,23% bahwa responden beranggapan Kepala unit audit internal PDAM melakukan pengembangan dan pengendalian mutu untuk mengevaluasi berbagai kegiatan dari unit audit internal.

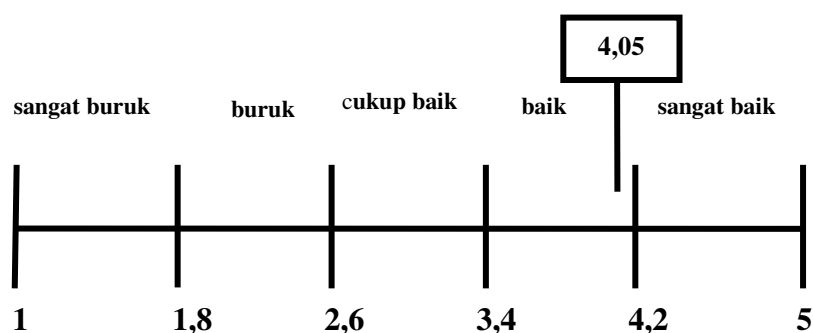
Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden mengenai peran audit internal :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Peran Audit Internal

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1	Independensi	413	510	80,98	4,04	Baik
2	Kemampuan Profesional	1105	1360	81,25	4,06	Baik
3	Lingkup Pekerjaan	689	850	81,06	4,05	Baik
4	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	549	680	80,83	4,04	Baik
5	Manajemen Bagian Audit Internal	822	1020	80,59	4,03	Baik
Total		3578	4420	80,95	4,05	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk peran audit internal sebesar 3578 dan skor ideal sebesar 4420, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,95% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal termasuk ke dalam kategori baik. Kategori baik pada peran audit internal jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.11

Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Peran Audit Internal

2. Gambaran Mengenai *Good Corporate Governance*

Good corporate governance terdiri dari 23 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 5 indikator, yaitu indikator keterbukaan terdiri dari 4 pernyataan, indikator kemandirian terdiri dari 7 pernyataan, indikator akuntabilitas terdiri 4 pertanyaan, indikator pertanggung-jawaban terdiri dari 4 pernyataan, dan indikator kewajaran terdiri 4 pertanyaan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap *good corporate governance* yang terdiri dari keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, dan kewajaran dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

1) Keterbukaan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.12 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur *good corporate governance* melalui indikator keterbukaan. Indikator keterbukaan ini terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.12

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Keterbukaan

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
1	Perusahaan mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan praktik terbaik untuk memastikan kualitas dari Laporan keuangan dan <i>disclosure</i> .	F	12	13	9	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	35,29	38,23	26,47	0,0	0,0				
2	Perusahaan mengembangkan teknologi informasi manajemen untuk memastikan penilaian kerja terbaik dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh komisaris manajemen.	F	13	14	7	0	0	142	170	83,53	4,17
		%	38,23	41,17	20,59	0,0	0,0				
3	Perusahaan mengembangkan manajemen risiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh risiko dapat dikelola pada tingkat yang dapat ditolelir.	F	12	13	9	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	35,29	38,23	26,47	0,0	0,0				

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
4	Perusahaan mempublikasikan informasi keuangan dan informasi lain yang material yang berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.	F	9	19	6	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	26,47	55,88	17,65	0,0	0,0				
Total Skor		F	46	59	31	0	0	559	680	82,50	4,11
		%	33,82	43,38	22,79	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator keterbukaan sebesar 82,50% dengan mean skor 4,11 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator keterbukaan, untuk pernyataan nomor 1 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,23% bahwa responden beranggapan perusahaan mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan praktik terbaik untuk memastikan kualitas dari Laporan keuangan dan *disclosure*. Untuk pertanyaan nomor 2 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 83,53% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 41,17% bahwa responden beranggapan perusahaan mengembangkan teknologi informasi manajemen untuk memastikan penilaian kerja terbaik dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh komisaris manajemen. Untuk pertanyaan nomor 3 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,23% bahwa responden beranggapan perusahaan mengembangkan manajemen risiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh risiko dapat dikelola pada tingkat yang dapat ditolelir. Untuk pertanyaan nomor 4 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 55,88% bahwa responden beranggapan

perusahaan mempublikasikan informasi keuangan dan informasi lain yang material yang berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

2) Kemandirian

Berikut disajikan dalam Tabel 4.13 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur *good corporate governance* melalui indikator kemandirian. Indikator kemandirian ini terdiri dari 7 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kemandirian

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
5	Perusahaan telah menggunakan tenaga ahli di setiap divisi dalam perusahaan.	F	7	18	9	0	0	134	170	78,82	3,94
		%	20,58	52,94	26,47	0,0	0,0				
6	Perusahaan tidak melibatkan pengaruh dari pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat.	F	10	17	7	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	29,41	50,00	20,59	0,0	0,0				
7	Perusahaan menghindari benturan kepentingan antar perusahaan dan direksi.	F	9	17	8	0	0	137	170	80,89	4,03
		%	26,47	50,00	23,53	0,0	0,0				
8	Perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dan dinamis.	F	10	16	8	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	29,41	47,06	23,53	0,0	0,0				
9	Perusahaan membuat kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.	F	12	15	7	0	0	141	170	82,94	4,15
		%	35,29	44,12	20,59	0,0	0,0				
10	Perusahaan telah mengembangkan kebiasaan mengambil keputusan yang etis.	F	9	19	6	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	26,47	55,88	17,65	0,0	0,0				

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
11	Perusahaan telah melaksanakan program riset teknis dan pengembangan yang matang sebelum rencana kegiatan yang disusun dimulai.	F	10	16	8	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	29,41	47,06	23,53	0,0	0,0				
Total Skor		F	67	118	53	0	0	966	1190	81,17	4,06
		%	28,15	49,58	22,27	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pengukuran kinerja sebesar 81,17% dengan mean skor 4,06 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator kemandirian, untuk pernyataan nomor 5 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,82% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan perusahaan telah menggunakan tenaga ahli di setiap divisi dalam perusahaan. Untuk pertanyaan nomor 6 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan perusahaan tidak melibatkan pengaruh dari pihak luar yang tidak sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat. Untuk pertanyaan nomor 7 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,89% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan perusahaan menghindari benturan kepentingan antar perusahaan dan direksi. Untuk pertanyaan nomor 8 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik dan dinamis. Untuk pertanyaan nomor 9 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,94% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan perusahaan membuat kebijakan intern dalam

perusahaan yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Untuk pertanyaan nomor 10 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 55,88% bahwa responden beranggapan perusahaan telah mengembangkan kebiasaan mengambil keputusan yang etis. Untuk pertanyaan nomor 11 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan perusahaan telah melaksanakan program riset teknis dan pengembangan yang matang sebelum rencana kegiatan yang disusun dimulai.

3) Akuntabilitas

Berikut disajikan dalam Tabel 4.14 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur *good corporate governance* melalui indikator akuntabilitas. Indikator akuntabilitas ini terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.14

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Akuntabilitas

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
12	Perusahaan membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan oleh komisaris.	F	8	18	8	0	0	136	170	80,00	4,00
		%	23,53	52,94	23,53	0,0	0,0				
13	Perusahaan membentuk dan menetapkan kembali peran dan fungsi internal auditor sebagai mitra bisnis strategis berdasarkan praktik terbaik.	F	11	14	9	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	32,35	41,17	26,47	0,0	0,0				
14	Perusahaan telah menetapkan sistem penilaian kinerja melalui akuntansi dan sistem informasi yang baik.	F	8	16	10	0	0	134	170	78,82	3,94
		%	23,53	47,06	29,41	0,0	0,0				

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
15	Perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen.	F	10	17	7	0	0	139	170	81,76	4,09
		%	29,41	50,00	20,59	0,0	0,0				
Total Skor		F	37	65	34	0	0	547	680	80,44	4,02
		%	27,21	47,79	25,00	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator akuntabilitas sebesar 80,44% dengan mean skor 4,02 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator akuntabilitas, untuk pernyataan nomor 12 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan perusahaan membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan oleh komisaris. Untuk pertanyaan nomor 13 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 41,17% bahwa responden beranggapan perusahaan membentuk dan menetapkan kembali peran dan fungsi internal auditor sebagai mitra bisnis strategis berdasarkan praktik terbaik. Untuk pertanyaan nomor 14 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 78,82% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 47,06% bahwa responden beranggapan perusahaan telah menetapkan sistem penilaian kinerja melalui akuntansi dan sistem informasi yang baik. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 15 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,76% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berkualitas dan independen.

4) Pertanggung-jawaban

Berikut disajikan dalam Tabel 4.15 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur *good corporate governance* melalui indikator pertanggung-jawaban. Indikator pertanggung-jawaban ini terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Pertanggung-jawaban

No	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			5	4	3	2	1				
16	Perusahaan mempertimbangkan tanggung jawab sosial.	F	11	17	6	0	0	141	170	82,94	4,15
		%	32,35	50,00	17,65	0,0	0,0				
17	Perusahaan menghindari penyalahgunaan kekuasaan.	F	9	18	7	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	26,47	52,94	20,59	0,0	0,0				
18	Perusahaan menjadi profesional dan memenuhi etika.	F	10	15	9	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	29,41	44,12	26,47	0,0	0,0				
19	Perusahaan telah menciptakan lingkungan bisnis yang baik.	F	9	18	7	0	0	129	170	75,88	3,79
		%	26,47	52,94	20,59	0,0	0,0				
Total Skor		F	39	68	29	0	0	545	680	80,15	4,01
		%	28,67	50,00	21,32	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pertanggungjawaban sebesar 80,15% dengan mean skor 4,01 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang

membentuk indikator pertanggung-jawaban, untuk pernyataan nomor 16 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 82,94% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50% bahwa responden beranggapan perusahaan mempertimbangkan tanggung jawab sosial. Untuk pertanyaan nomor 17 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan perusahaan menghindari penyalahgunaan kekuasaan. Untuk pertanyaan nomor 18 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan perusahaan menjadi profesional dan memenuhi etika. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 19 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 75,88% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan perusahaan telah menciptakan lingkungan bisnis yang baik.

5) Kewajaran

Berikut disajikan dalam Tabel 4.16 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur *good corporate governance* melalui indikator kewajaran. Indikator kewajaran ini terdiri dari 4 butir pernyataan yaitu :

Tabel 4.16

Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kewajaran

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
20	Perusahaan menetapkan aturan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.	F	8	17	9	0	0	135	170	79,41	3,97
		%	23,53	50,00	26,47	0,0	0,0				
21	Perusahaan menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen.	F	9	18	7	0	0	138	170	81,17	4,06
		%	26,47	52,94	20,59	0,0	0,0				

No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		5	4	3	2	1					
22	Perusahaan menjamin pemberian balas jasa pimpinan dan karyawan perusahaan yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan.	F	11	13	10	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	32,35	38,23	29,41	0,0	0,0				
23	Perusahaan menjalankan program <i>training</i> penanggulangan risiko.	F	10	15	9	0	0	137	170	80,59	4,03
		%	29,41	44,12	26,47	0,0	0,0				
Total Skor		F	38	63	35	0	0	547	680	80,44	4,02
		%	27,94	46,32	25,73	0,0	0,0				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator kewajaran sebesar 80,44% dengan mean skor 4,02 termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator kewajaran, untuk pernyataan nomor 20 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 79,41% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 50,00% bahwa responden beranggapan perusahaan menetapkan aturan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Untuk pertanyaan nomor 21 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 81,17% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 52,94% bahwa responden beranggapan perusahaan menetapkan peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen. Untuk pertanyaan nomor 22 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 38,23% bahwa responden beranggapan Perusahaan menjamin pemberian balas jasa pimpinan dan karyawan perusahaan yang adil dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 23 bahwa nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,59% dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 44,12% bahwa responden beranggapan perusahaan menjalankan program *training* penanggulangan risiko.

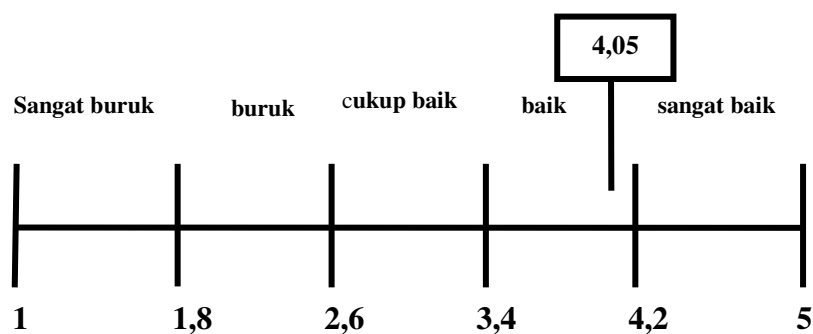
Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden mengenai anggaran berbasis kinerja:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Good Corporate Governance*

No	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1	Ketrerbukaan	559	680	82,50	4,11	Baik
2	Kemandirian	966	1190	81,17	4,06	Baik
3	Akuntabilitas	547	680	80,44	4,02	Baik
4	Pertanggung-jawaban	545	680	80,15	4,01	Baik
5	Kewajaran	547	680	80,44	4,02	Baik
Total		3164	3910	80,92	4,05	Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut, diperoleh informasi bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk *good corporate governance* sebesar 3164 dan skor ideal sebesar 3910, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,92% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dari 4 indikator yaitu indikator ketrerbukaan, indikator kemandirian, akuntabilitas, indikator pertanggung-jawaban, dan indikator kewajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik. Kategori baik pada *good corporate governance* jika digambarkan dengan menggunakan garis kontinum maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.18

Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian *Good Corporate Governance*

4.2. Analisis Jawaban Responden

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber data dalam penelitian ini dan studi pustaka yang dilakukan untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 49 butir pernyataan dengan perincian 26 butir pernyataan mengenai peran audit internal dan 23 butir pernyataan mengenai *good corporate governance*. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, analisis korelasi *pearson*, analisis regresi linier sederhana, uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan dan koefisien determinasi.

Opsinya untuk menentukan bobot dari setiap jawaban yang diberikan responden akan diberikan skor (nilai) pada setiap jawaban yaitu arah pernyataan untuk pernyataan positif akan diberi skor 5-4-3-2-1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden dapat mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

1. Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai R hitung dibandingkan dengan R tabel, apabila R hitung > R tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuesioner dari peran audit internal, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Validitas Peran Audit Internal

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
AI1	0,767	0,339	VALID
AI2	0,722	0,339	VALID
AI3	0,806	0,339	VALID
AI4	0,779	0,339	VALID
AI5	0,713	0,339	VALID
AI6	0,880	0,339	VALID
AI7	0,726	0,339	VALID
AI8	0,850	0,339	VALID
AI9	0,823	0,339	VALID
AI10	0,841	0,339	VALID
AI11	0,803	0,339	VALID
AI12	0,821	0,339	VALID
AI13	0,709	0,339	VALID
AI14	0,831	0,339	VALID
AI15	0,742	0,339	VALID
AI16	0,880	0,339	VALID
AI17	0,873	0,339	VALID
AI18	0,820	0,339	VALID
AI19	0,805	0,339	VALID
AI20	0,820	0,339	VALID
AI21	0,816	0,339	VALID
AI22	0,875	0,339	VALID
AI23	0,753	0,339	VALID
AI24	0,761	0,339	VALID
AI25	0,832	0,339	VALID
AI26	0,504	0,339	VALID

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan uji validitas terhadap peran audit internal tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung $>$ nilai r tabel. Sedangkan untuk hasil pengujian atas *good corporate governance* sebagai berikut :

Tabel 4.20
Validitas *Good Corporate Governance*

BUTIR PERTANYAAN	R Hitung	R Tabel	KETERANGAN
GC1	0,835	0,339	VALID
GC2	0,763	0,339	VALID
GC3	0,838	0,339	VALID
GC4	0,810	0,339	VALID
GC5	0,682	0,339	VALID
GC6	0,794	0,339	VALID
GC7	0,793	0,339	VALID
GC8	0,794	0,339	VALID
GC9	0,915	0,339	VALID
GC10	0,843	0,339	VALID
GC11	0,838	0,339	VALID
GC12	0,781	0,339	VALID
GC13	0,848	0,339	VALID
GC14	0,761	0,339	VALID
GC15	0,849	0,339	VALID
GC16	0,854	0,339	VALID
GC17	0,720	0,339	VALID
GC18	0,888	0,339	VALID
GC19	0,817	0,339	VALID
GC20	0,741	0,339	VALID
GC21	0,898	0,339	VALID
GC22	0,862	0,339	VALID
GC23	0,760	0,339	VALID

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan uji validitas terhadap *good corporate governance* tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai r hitung > nilai r tabel.

2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel. Berikut ini hasil pengujian reabilitas untuk peran audit internal :

Tabel 4.21
Reliabilitas Peran Audit Internal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,978	,979	26

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari tabel di atas nilai reliabilitas peran audit internal sebesar 0,979, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada $> 0,90$ sehingga untuk peran audit internal sudah memenuhi kriteria reliabel. Sedangkan hasil pengujian reabilitas *good corporate governance* sebagai berikut:

Tabel 4.22
Reliabilitas Good Corporate Governance

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,979	,979	23

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari tabel di atas nilai reliabilitas *good corporate governance* sebesar 0,947, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena r berada $> 0,90$ sehingga untuk *good corporate governance* sudah memenuhi kriteria reliabel.

4.2.2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arahnya anggaran berbasis kinerja dengan akuntabilitas kinerja. Kedua variabel tersebut diukur dalam skala interval.

Tabel 4.23
Analisis Koefisien Korelasi *Perason*

Correlations			
		Audit Internal	Good Corporate Governance
Audit Internal	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	34	34
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	34	34

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Dari Tabel 4.23 tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi *Pearson* untuk peran audit internal sebesar 0,472, nilai koefisien ini menunjukkan bahwa nilai r 0,472 memiliki tingkat hubungan yang sedang dimana hasil berada diantara $0,40 < 0,472 < 0,599$, artinya peran audit internal memiliki hubungan yang sedang terhadap *good corporate governance*.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara peran audit internal dengan *good corporate governance* apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari *good corporate governance* apabila nilai peran audit internal mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan regresi linier sederhana tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,215	,382		3,180	,003
Audit Internal	,478	,158	,472	3,028	,005

Sumber: Hasil Output SPSS

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 1,215 + 0,478 X + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. α = konstanta sebesar 1,215, artinya apabila peran audit internal dianggap konstan (bernilai 0), maka *good corporate governance* akan bernilai sebesar 1,215 satuan.
2. Peran audit internal menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,478, artinya apabila peran audit internal mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, maka *good corporate governance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,478.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

1. Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh anggaran berbasis kinerja secara individual dalam menerangkan akuntabilitas kinerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. T < tingkat signifikan (0,05), maka peran audit internal secara individu berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Sebaliknya jika nilai sig. T > tingkat signifikan (0,05), maka anggaran peran audit internal secara individu tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,215	,382		3,180	,003
Audit Internal	,478	,158	,472	3,028	,005

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4.25, hasil pengujian secara parsial adalah hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

4.2.5. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi peran audit internal terhadap *good corporate governance*. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas *good corporate governance* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.26
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472 ^a	,223	,198	,674466

Sumber: Hasil *Output* SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.26 tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,198 yang berarti bahwa variabilitas *good corporate governance* yang dapat dijelaskan oleh peran audit internal dalam penelitian ini sebesar 19,80%, sedangkan sisanya sebesar 80,20% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Peran Audit Internal Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai peran audit internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk peran audit internal sebesar 3578 dan skor ideal sebesar 4420, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,95% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal termasuk ke dalam kategori baik.

Dari hasil pengolahan data atas rekapitulasi jawaban responden menggambarkan bahwa peran auditor internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung cukup membantu perusahaan dalam mencegah *fraud* dan memberikan rekomendasi mengenai tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

4.3.2. *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk *good corporate governance* sebesar 3164 dan skor ideal sebesar 3910, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,92% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung yang diukur dari 4 indikator yaitu indikator ketrerbukaan, indikator kemandirian, akuntabilitas, indikator pertanggung-jawaban, dan indikator kewajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Dari hasil pengolahan data atas rekapitulasi jawaban responden menggambarkan bahwa *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung sudah cukup baik. dengan menerapkan komponen *good corporate governance* membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

4.3.3. Peran Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saptantinah Puji Astuti (2010) dan Maylia Pramono Sari (2011) dalam penelitian yang menunjukkan hasil bahwa X berpengaruh terhadap Y.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan logika teori pada pembahasan sebelumnya bahwa audit internal dan *good corporate governance* memiliki hubungan yang sangat erat dimana audit internal sebagai orang dalam bagian perusahaan yang mengetahui bagaimana kinerja sehari-hari di perusahaan harus dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keberadaan audit internal sangat penting di dalam memastikan terlaksananya nilai-nilai etika dalam pencapaian *good corporate governance* sehubungan dengan adanya berbagai macam kasus yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak melaksanakan prinsip-prinsip maupun mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Peran audit internal yang independen akan sangat penting dalam membantu penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Peran audit internal sangat membantu perusahaan dalam mencegah kecurangan, memberikan rekomendasi atas permasalahan yang ada, serta membantu terwujudnya *good corporate governance* yang baik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *good corporate governance*, Sedangkan variabel independen yang digunakan audit internal. Analisis dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 19.00*. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung untuk tahun penelitian yaitu tahun 2013. Dari total kuisisioner yang disebar sebanyak 36 kuisisioner dan kuisisioner yang dapat diolah hanya sebanyak 34 kuisisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai peran audit internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa peran audit internal yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal termasuk ke dalam kategori baik.

2. *Good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator keterbukaan, indikator kemandirian, indikator akuntabilitas, indikator pertanggung-jawaban, dan indikator kewajaran termasuk ke dalam kategori baik.

3. Peran Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diharapkan dapat bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung
 - a. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung selalu berusaha mengikutsertakan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan sertifikasi, seperti *QIA (Qualified Internal Auditor)*, *CPA (Certified Public Accountant)*, *CIA (Certified Internal Auditor)*, dan sertifikasi lainnya yang dapat meningkatkan kualitas auditor internal.

- b. Para direksi diharapkan untuk lebih mensosialisasikan pedoman mengenai *good corporate governance* pada semua karyawannya sehingga para karyawan memiliki arahan yang jelas mengenai *good corporate governance*.
 - c. Para auditor diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam ilmu akuntansi dan audit, karena kedua ilmu tersebut selalu berkembang dari waktu ke waktu.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Peneliti berikutnya disarankan menggunakan objek penelitian tidak terbatas hanya peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*, namun dapat menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh juga dalam mewujudkan *good corporate governance*. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah subjek penelitian dan tidak hanya terfokus pada satu subjek saja seperti dalam penelitian ini yang terfokus hanya pada lingkup Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung, namun diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dari satu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran secara umum dan luas mengenai peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge & Siswanto. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Harvarindo
- Ardeno Kurniawan. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Arens, Alvin A. Elder, J. Randal. Beasley, S. Mark. Jusuf, Amir. 2008. Jilid I, Edisi Ke Duabelas. *Auditing dan Jasa Assurance*, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Metode Riset Untuk Penelitian Bisnis*. Jakarta. Erlangga
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Hery. 2010. Cetakan Kesatu. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Hiro Tugiman. 2003. *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan ke-5, Yogyakarta: Kanisius
- Hiro Tugiman. 2004. *Tantangan dan Prospek Profesi Internal Auditor di Indonesia*, Jakarta: YPIA dan DS-QIA
- Husein, Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, B. Lawrence et al. 2002. *Internal Auditing, Fifth Edition*, Florida.
- Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Suleman Batubara. 2010. Tinjauan Umum Tentang *Good Corporate Governance*.
- Uma, Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Uma, Sekaran. 2011. Jilid 1 Edisi Keempat. *Research Method for Business*, alih bahasa oleh Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat
- Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga
- Zarkasyi. 2008. Cetakan Kesatu. *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung : Alfabeta.





LAMPIRAN-LAMPIRAN